Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 2 Tahun 2024
Halaman: 21 – 28

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang

Vera Dwi Syahputri Gultom[1], Akil[2], Khalid Ramdhani[3]
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
2010631120094@student.unsika.ac.id[1], akil@fai.unsika.ac.id[2], khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id[3]

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Multikultural, Pondok Pesantren*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan orientasi kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil penyelidikan mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang sangat menekankan pada pendidikan multikultural karena kehadiran santri dan staf yang signifikan dari latar belakang etnis, etnis, budaya, dan adat istiadat yang beragam. Oleh karena itu, terbentuknya keberagaman yang membentuk masyarakat multikultural. Menyikapi hal tersebut, pesantren telah mengembangkan strategi manajemen pendidikan yang selanjutnya digunakan untuk memajukan pendidikan antar budaya. Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang menonjol dibandingkan pondok pesantren lain di wilayah Kabupaten Karawang karena keunikannya.

Key Word: *Management, Multicultural Education, Islamic Boarding School*

Abstrack

The purpose of this study was to investigate the implementation of multicultural education management at Annihayah Rawamerta Islamic Boarding School in Karawang. This study employs a descriptive methodology with a qualitative orientation. Meanwhile, the method employed for data collection involves conducting interviews and making observations. The investigation revealed that Annihayah Rawamerta Islamic Boarding School in Karawang places a strong emphasis on multicultural education due to the significant presence of students and staff from diverse ethnic backgrounds, ethnicities, cultures, and customs. Therefore, the formation of diversity that constitutes a multicultural society. In response to this, the Islamic boarding school has developed educational management strategies that are subsequently used to promote intercultural education. The Annihayah Rawamerta Karawang Islamic boarding school stands out from other Islamic boarding schools in the Karawang Regency area due to its unique characteristics.

Copyright © 2024 Vera Dwi Syahputri Gultom, Akil, Khalid Ramdhani
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Masyarakat luas mengakui pendidikan sebagai kebutuhan mendasar dalam keberadaan manusia, karena pendidikan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kami mengantisipasi bahwa dengan memberikan pendidikan, individu dapat mencapai peningkatan kualitas hidup (Husna & Mahfuds, 2022). Pendidikan, secara umum, mengacu pada proses menumbuhkan tiga komponen mendasar dari seorang individu: pandangan dunia, sikap terhadap kehidupan, dan kemampuan praktis. Contoh lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Lembaga ini menerapkan kerangka pendidikan khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan agama lainnya, seperti madrasah (Faham, 2020).

Tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk menumbuhkan intelektualitas manusia Indonesia, namun juga untuk menanamkan budi pekerti dan kepribadian yang mampu membentuk generasi yang maju dan maju dengan nilai-nilai yang selaras dengan prinsip-prinsip luhur bangsa dan agama. Pendidikan multikultural merupakan salah satu metode yang dapat mencapai pengembangan karakter peserta didik (Marfuah & Mulyoto, 2021). Menurut KH. Abdurrahman Wahid keunikan Pesantren disebut dengan istilah subkultur yaitu kebudayaan yang bercabang atau cabang kebudayaan, beliau mengungkapkan perlunya mengantisipasi dan membendung ancaman gerakan radikalisme Islam di Indonesia, beliau menawarkan paradigma pendidikan Pesantren multikultural progresif sebagai paradigma baru baik dalam rumpun ilmu

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam ataupun Fiqih (Bahri, 2018).

Masyarakat Indonesia memiliki tradisi pendidikan multikultural yang kaya dan telah berlangsung lama. Secara khusus, hal ini mengacu pada komitmen kolektif untuk menjaga otonomi, mendorong kolaborasi, dan prinsip-prinsip terkait lainnya. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu dijadikan sebagai kerangka alternatif pendidikan nasional, termasuk pendidikan Islam. Paradigma pendidikan multikultural bertujuan untuk memajukan kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat, dengan tujuan mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul antar budaya yang berbeda. Pondok pesantren berperan penting dalam proses pendidikan dengan mengedepankan pengembangan intelektual dan menanamkan nilai-nilai keberagama karena tipologinya yang beragam, maka pesantren mempunyai sifat pluralistik dan kurang memiliki keseragaman (Husna & Mahfuds, 2022).

Pesatnya perkembangan budaya dan peradaban global, khususnya modernisasi dan kemajuan teknologi, mendorong dilaksanakannya reformasi pesantren. Reformasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesantren dapat beradaptasi secara efektif terhadap perubahan tersebut. Keadaan ini memerlukan kerangka administrasi pendidikan yang kuat untuk memastikan penerapan pendidikan multikultural yang efisien, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan. Keterlibatan pimpinan pesantren dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai reformasi pendidikan yang komprehensif. Oleh karena itu, memprioritaskan pengelolaan pendidikan sangat penting untuk kelangsungan pendidikan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Manajemen dalam suatu organisasi terutama berkaitan dengan mengidentifikasi dan mencapai tujuan organisasi dengan menjalankan empat fungsi mendasar: perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan penggunaan sumber daya organisasi . Manajemen organisasi mengacu pada tindakan dan tanggung jawab departemen Sumber Daya Manusia dalam organisasi.

Pondok Pesantren Annihayah yang terletak di Rawamerta Kabupaten Karawang merupakan lembaga keagamaan yang hidup berdampingan dengan beragam individu dari segala ras dan agama. Pondok Pesantren Annihayah memiliki mahasiswa dan pengajar yang beragam, mencakup individu dari berbagai daerah, etnis, bahasa, dan latar belakang pendidikan. Annihayah menawarkan pendidikan Islam sebagai ciri khas pesantren sekaligus berupaya mengakomodasi berbagai varian yang ada di dalam pesantren. Pondok Pesantren Annihayah menggunakan pendekatan pedagogi yang beragam untuk mengajar santri sastra klasik, menyesuaikan metodenya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kami menggunakan pendekatan sedayu untuk SD, metode kerawamertaaan untuk SMP dan/atau MTS, dan metode sidogiri untuk SMA. Pesantren saat ini dikenal dengan penekanannya yang khas pada pendidikan komprehensif. Kontribusi lembaga pendidikan, khususnya pesantren, terhadap pelestarian dan kelanjutan warisan keilmuan Islam kuno sangatlah besar.

Di pesantren, santri dari berbagai latar belakang tentu saja menempati asrama, sehingga terkadang menimbulkan konflik di antara mereka. Berdasarkan pengamatan awal, situasinya mungkin tampak biasa saja; Namun, ada banyak masalah internal di kalangan siswa yang luput dari perhatian kita. Hal ini dapat menimbulkan tantangan karena adanya kesenjangan budaya di antara mereka. Ini adalah tempat yang ideal untuk menanamkan pendidikan antar budaya kepada siswa sejak usia muda, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang mendalam terhadap beragam perbedaan yang ada di antara mereka. Keberagaman ini menciptakan keadaan multikulturalisme. Menanamkan perspektif multikultural pada anak-anak sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran diri, empati, dan keterampilan resolusi konflik.

Pendidikan multikultural mendorong penanaman kualitas moral dan etika siswa dalam kehidupan mereka. Siswa memanfaatkan asal usul mereka yang beragam untuk mencapai kesetaraan pendidikan, memberdayakan individu untuk sepenuhnya mengembangkan bakat, minat, dan minat mereka. Meski beragam, siswa dapat berbaur dan berinteraksi. Hal ini terutama berlaku ketika mereka berkomunikasi dalam dialek lokal mereka yang unik. Kewajiban ini tidak menghalangi pesantren karena sudah mempunyai peraturan yang ditetapkan. Kami mengharapkan siswa mahir berbahasa Sunda untuk percakapan sehari-hari dan bahasa Jawa untuk bahasa pengantar selama proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan kitab kuning (klasik).

Pendidikan multikultural berupaya menumbuhkan pemahaman luas tentang keberagaman guna menumbuhkan perspektif dan pola pikir yang inklusif dan menerima. Pendidikan antar budaya juga berfungsi sebagai strategi untuk meramalkan dan menyelesaikan konflik, terlepas dari tingkat keparahannya. Pendidikan multikultural bertujuan untuk memberdayakan siswa dengan menumbuhkan apresiasi mereka terhadap individu dari beragam budaya dan menawarkan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dengan individu atau kolektif dari berbagai asal etnis atau ras (Indarwati, 2018).

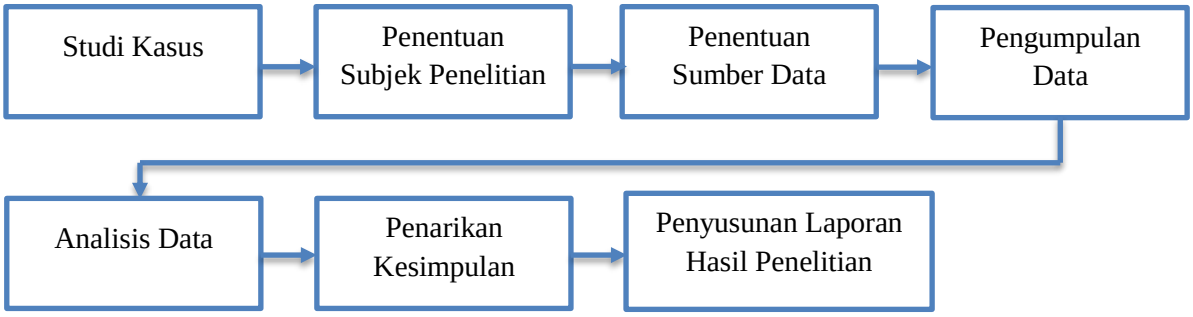
e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dengan memasukkan pendidikan antar budaya sejak usia muda, kita dapat memprediksi terjadinya konflik dan menumbuhkan pemahaman cerdas tentang pentingnya merangkul dan menangani perbedaan secara efektif. Menurut Ustad Miftah, pengasuh Pondok Pesantren Annihayah, penting untuk mengelola situasi secara efektif dengan melakukan kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan peninjauan. Hal ini akan menumbuhkan rasa kemudahan dan lingkungan yang menyenangkan di antara semua pihak yang terlibat, khususnya dalam upaya pendidikan dan pengajaran (Hamdan, 2021).

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan multikultural bagi santri di Pondok Pesantren Annihayah, sangat penting bagi pimpinan dan pengasuh sekolah untuk memiliki keterampilan manajerial yang memadai agar dapat mengembangkan dan mengawasi seluruh aspek pendidikan multikultural secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pendidikan multikultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang. Metode pengumpulan data menggunakan pemanfaatan wawancara dan observasi. Para guru (ustadz) Pondok Pesantren Annihayah Karawang Rawamerta berpartisipasi dalam penelitian ini karena mereka memiliki pengetahuan tentang praktik pendidikan di lingkungan pondok pesantren tertentu yang diteliti. Sekaligus kami mengamati proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang. Penulis melakukan analisis kasus tunggal sebagai bagian dari penelitian ini. Dimulai dengan mengidentifikasi subjek penelitian dan menentukan sumber data. penulis kemudian melakukan pengumpulan dan analisis data, dilanjutkan dengan reduksi data. Penulis menarik kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian, konsentrasi pada penyelenggaraan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang.



Bagan 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah suatu proses untuk mengelola lembaga pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ada empat fungsi utama dari manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Istikomah, 2018). Berikut ini penjelasan dari setiap fungsi manajemen pendidikan:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses merumuskan tujuan, sasaran, dan strategi institusi pendidikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Perencanaan juga mencakup perencanaan program, kurikulum, dan anggaran untuk mencapai tujuan tersebut. Pengumpulan data, analisis situasi, dan pengambilan keputusan juga termasuk dalam proses perencanaan. Untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikannya, perencanaan diperlukan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses menetapkan struktur organisasi lembaga pendidikan dan menentukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap anggota organisasi. Tujuan pengorganisasian adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian juga mencakup pengadaan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pendidikan.

3. Pelaksanaan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Pelaksanaan adalah melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan disebut pelaksanaan. Sekolah harus melaksanakan kurikulum, mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan menjalankan proses pembelajaran dan evaluasi. Pelaksanaan juga memerlukan pengawasan dan pemantauan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan dengan baik.

4. Pengendalian/Evaluasi

Pengendalian adalah kegiatan untuk melacak dan mengevaluasi hasil pendidikan. Tujuan pengendalian adalah untuk mengetahui seberapa baik sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika ada ketidaksesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang dicapai, maka perlu dilakukan perbaikan.

Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pembahasan yang melibatkan bagaimana keberagaman dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, dengan pendidikan multikultural dapat mendorong pengembangan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam membentuk kehidupan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang etnis dalam sebuah masyarakat. Dalam pendidikan multikultural, keberagaman dianggap sebagai kekayaan yang harus dihargai dan diapresiasi, bukan sebagai sumber konflik atau diskriminasi (Asror, 2022).

Menurut Banks (2001), pendidikan multikultural adalah "suatu pendekatan pendidikan yang mempromosikan keadilan sosial dan kesetaraan di antara individu dari berbagai kelompok budaya, etnis, ras, dan agama." Banks juga menekankan bahwa pendidikan multikultural harus mampu mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman, dan membantu siswa untuk memahami kehidupan dari perspektif orang lain yang berbeda(Husna & Mahfuds, 2022). Pendidikan multikultural juga menekankan pentingnya inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan, dimana setiap individu dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa dibatasi oleh latar belakang budaya, etnis, atau agama.

Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren memasukkan nilai-nilai multikultural. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk menanamkan cita-cita multikultural. Penyelenggaraan ini tidak semata-mata menjadi tugas pengajar mata pelajaran tertentu tetapi mencakup seluruh guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan suasana kondusif di lingkungan pesantren yang menjunjung tinggi prinsip multikultural sekaligus mengakui dan menghormati hak-hak individu (Nurdiansyah, 2020).

Pemilihan metode dan strategi tertentu dalam lembaga pendidikan memungkinkan dimasukkannya prinsip-prinsip pendidikan multikultural ke dalam proses pembelajaran. Misalnya, anak-anak dapat secara efektif menerapkan nilai-nilai moral pada santri (Hamdan, 2021). Pendekatan manajemen yang patut dipuji adalah dengan menunjukkan prinsip-prinsip antar budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya pemerintah menerapkan peraturan yang mencakup membiasakan santri menggunakan bahasa Sunda dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan pesantren dan memanfaatkan bahasa Jawa sebagai landasan mempelajari Kitab Kuning selama proses pendidikan. Terletak di pesantren.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang menanamkan beberapa cita-cita pendidikan multikultural kepada para santrinya. Nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Toleransi/Saling menghormati

Saling menghargai individu yang mempunyai sifat berbeda akan melahirkan sikap toleransi yang disebut juga dengan tasamuh. Kami menggunakan toleransi untuk menerima perbedaan yang ada di antara beragam teman dan guru. Dengan menumbuhkan toleransi, anak akan menerima dan menghormati perbedaan, menumbuhkan suasana keharmonisan dan ketenangan. Toleransi merupakan prinsip fundamental dalam Islam karena mampu menumbuhkan keharmonisan. Pesantren hendaknya menumbuhkan cita-cita toleransi dan saling menghormati di kalangan santri melalui pendidikan pengalaman dan akhlak. Pendidikan multikultural menekankan pentingnya perbedaan masyarakat. Demikian pula Islam adalah agama yang sangat inklusif, yang dikenal dengan istilah rahmatan lil 'alamin. Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang mengedepankan toleransi melalui metode pembelajaran formal dan nonformal, serta melalui kegiatan mudzakarah (pengulangan materi pembelajaran), bayan isya', dan pengajian subuh. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan kompetisi yang menarik peserta dari berbagai sekolah dan madrasah di wilayah Kabupaten Karawang. Selain itu, sekolah menginstruksikan siswa untuk menunjukkan rasa saling menghormati dalam interaksi sosial mereka, terlepas dari keragaman latar belakang suku, adat istiadat, ras dan antar golongan yang berbeda-beda.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

2. Nilai Demokrasi/Saling menghargai

Penerapan demokrasi menumbuhkan rasa saling menghormati, khususnya di kalangan guru (ustadz) yang efektif dalam mendidik murid lainnya. Dalam kerangka demokrasi dan prinsip multikultural, setiap Santri mempunyai hak-hak melekat yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai jenis kebebasan, termasuk dalam menyampaikan pendapat dan menyebarkan ciptaannya sendiri. Oleh karena itu, pesantren Annihayah Rawamerta Karawang menanamkan prinsip-prinsip demokrasi melalui kursus formal dan nonformal, baik yang mencakup kegiatan belajar mengajar. Selain itu, etos demokrasi terlihat dalam proses pemilihan ketua santri baru angkatan baru, dimana pemilihannya didasarkan pada perolehan suara terbanyak melalui musyawarah mufakat. Selain itu, terdapat musyawarah guru yang dilakukan pada saat rapat dan musyawarah siswa dalam kegiatan yang hasilnya didasarkan pada sikap saling menghormati dan menerima setiap keputusan yang diambil dalam rapat.

3. Nilai Keadilan

Islam sangat mementingkan prinsip keadilan dalam setiap aspek kehidupan. Keadilan dalam konteks ini mengacu pada pembagian hak dan tanggung jawab yang adil berdasarkan tingkat atau keadaan individu. Penegakan keadilan sangat penting untuk membangun perdamaian, memperkuat ikatan persaudaraan, menumbuhkan rasa puas dan aman, dan yang paling penting, mengembangkan karakter yang saleh dan berbudi luhur. Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang menjunjung tinggi keadilan dengan menerapkan kebijakan yang melarang penggunaan alat elektronik (ponsel) dan mewajibkan santri untuk selalu menutup aurat selama berada di kampus. Peraturan ini mau tidak mau akan berdampak pada siswa lainnya sehingga mencegah terjadinya kecemburuan sosial dan kecemburuan di kalangan siswa.

4. Nilai Kebersamaan/Tolong menolong/Kerja sama

Islam menekankan bahwa, sebagai seorang Muslim, seseorang harus secara konsisten berusaha untuk melakukan perbuatan baik dan kesalehan sambil menahan diri dari melakukan perilaku berdosa dan kesalahan. Siswa menunjukkan keutamaan altruisme dengan memberikan bantuan medis dan nutrisi kepada temannya yang sakit, serta mengungkapkan empati terhadap sesama siswa di saat-saat sulit. Apabila ada siswa yang membutuhkan bantuan, maka siswa yang tersisa akan bersedia menawarkan bantuan tanpa ada permintaan yang jelas dari siswa yang bersangkutan. Selain itu, pentingnya kolaborasi menjadi jelas ketika siswa secara kolektif terlibat dalam membersihkan lingkungan asrama. Makan bersama-sama dalam satu tempat sebagai wujud penerapan nilai kebersamaan.

Pembahasan dan Temuan Penelitian

Penelitian ini penulis mengkaji fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terkait peran warga pesantren (Asatidz/Asatidzah dan orang tua) dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang.

Perencanaan Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang

Perencanaan pendidikan merupakan komponen penting dan vital dalam setiap pembelajaran Salah satu faktor penentu kualitas pelaksanaan pembelajaran adalah tingkat kualitas pembelajaran, yang dapat tinggi atau rendah. Setiap jalur pendidikan resmi, non-formal, dan informal memiliki pendekatan uniknya sendiri dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Kelancaran penyelenggaraan pendidikan Islam bergantung pada kinerja beberapa fungsi penting (Purwasih, 2019), diantaranya:

1. Pimpinan pondok/Kyai

Dalam konteks ini, pimpinan atau kyai pesantren memegang peranan penting. Mereka berkolaborasi dengan dewan pengurus lainnya untuk menetapkan berbagai kebijakan yang berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum pesantren yang komprehensif. Perlu diketahui bahwa para santri yang bersekolah di pesantren berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, meliputi berbagai suku dan budaya. Kyai sebagai pimpinan pesantren secara efektif mengawasi pengelolaan sumber daya manusia di dalam pesantren.

Kyai mempunyai kemampuan mengkoordinasikan dan mengarahkan ustadz, santri, tenaga kependidikan dan non kependidikan, serta pengurus secara efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya secara sistematis, patuh, dan disiplin. Tindakan kepemimpinan yang dilakukan Kyai meliputi beberapa tugas. Hal tersebut antara lain menilai kondisi awal ustadz, santri, dan pegawai, menetapkan kriteria khusus dalam merekrut calon ustadz, menugaskan ustadz pada posisi yang sesuai berdasarkan kualifikasi pendidikannya, menetapkan tanggung jawab dan wewenang masing-masing jabatan, memberikan motivasi kerja, memberdayakan staf, meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, menyusun program kerja, melakukan supervisi dan evaluasi kegiatan, serta pengorganisasian dan mobilisasi peserta didik.

2. Pengasuh pondok/ Asatidz dan Asatidzah

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Sebelum memulai proses belajar mengajar, Asatidz/Asatidzah melakukan berbagai persiapan pada tahap perencanaan pengelolaan multikultural. Asatidz atau asatidzah adalah individu yang mempunyai hubungan langsung dengan peserta didik dan menjadi teladan bagi mereka. Asatidz/asatidzah juga diharuskan mempersiapkan materi pendidikan untuk siswa dengan cermat, memastikan penyampaiannya efektif, menarik, dan komprehensif. Hal ini melibatkan pengembangan program pembelajaran terstruktur, silabus, dan materi relevan lainnya, yang harus diserahkan kepada pimpinan pondok (Malik, 2020).

Pengorganisasian Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang

Organisasi berfungsi sebagai "wadah" bagi mereka. Tujuan dan manfaat organisasi mencakup melampaui keterbatasan kemampuan individu, mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien bila dicapai secara kolektif, mengakomodasi beragam potensi dan teknologi, spesialisasi, menangani kepentingan bersama yang kompleks, memperoleh penghargaan dan keuntungan, berpegang teguh pada aspirasi ambisius, memanfaatkan potensi bersama, pembagian tugas berdasarkan bidang tertentu, dan membina peningkatan hubungan sosial, sekaligus mengoptimalkan penggunaan waktu untuk kepentingan yang lebih besar.
Undang-undang Yayasan tahun 2001 dan 2004, yang diterapkan pada tahun 2007, memiliki potensi untuk meningkatkan implementasi pondok pesantren. Undang-undang ini memberikan peluang bagi pesantren untuk melakukan restrukturisasi manajemen guna memastikan administrasi yang tepat dan efektif. Hal ini menandakan sejalan dengan kaidah ilmu manajemen dan berpegang teguh pada kode etik (Asifudin, 2016).

Pemimpin memainkan peran penting dalam pelaksanaan struktur ini, karena mereka biasanya adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi. Pimpinan di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang bertugas mengatur berbagai tugas, termasuk membuat uraian tugas dan jadwal waktu bagi seluruh individu yang terlibat di sekolah, seperti pengasuh, asatidz/asatidzah (guru), bahkan orang tua. tugas memastikan kepatuhan yang tepat terhadap jadwal yang dijadwalkan dengan melaksanakan berbagai program kegiatan yang ditetapkan selama tahap perencanaan secara terorganisir dan sistematis. Para pemimpin telah memberikan tanggung jawab yang jelas kepada pengawas dan pengasuh untuk mengembangkan alat pendidikan yang selaras dengan kurikulum yang menggabungkan prinsip-prinsip multikultural. Demikian pula di lingkungan pesantren, pemerintah telah melimpahkan tanggung jawab perumusan program pesantren dan penentuan penjadwalannya.

Peran Asatidz dan Asatidzah hanya berfungsi sebagai pembantu dan pelaksana dari instruksi dan program pimpinan, mereka hanya menjalankan program dan kegiatan dalam waktu yang telah ditentukan dalam proses perencanaan. Oleh karena itu, peran mereka kurang menonjol dalam fungsi manajemen pengorganisasian ini.

Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang

Pada pelaksanaan pendidikan multikultural di pondok pesantren Annihayah Rawamerta para Asatidz dan Asatidzah menyampaikan nilai-nilai multikultural dengan berbagai kegiatan. Seperti halnya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada nilai multikultural seperti Kitab Ta'lim Muta'alim untuk arahan karakter individu dan kitab Risalatul Muawanah untuk pendidikan karakter yang bersifat sosial. Selain daripada itu, diperlukan juga pembiasaan dan keteladanan perilaku santri dengan pendidikan multikultural yang diberikan oleh para asatidz/asatidzah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren yang menjadi wadah Pendidikan Multikultural yaitu : Tahfidzul Qur'an, Seni Tilawah Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Basket, Sepakbola, Voli, Futsal, Sains Club, English Club, Arabic Club, Hadroh, Pencak Silat, Badminton, Tenis Meja, Kaligrafi, Marching Band, PBB dan Keterampilan Vokasi/Jurusan.
Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut para santri bisa mengamalkan prilaku sosial yang baik yang telah di arahkan oleh para asatidz/asatidzah, menjadi media untuk memahami karakter masing-masing individu, saling membantu dan saling memberikan dorongan sehingga memudahkan santri untuk menanamkan nilai multikultural antar sesama.

Adapun peran dan tanggung jawab pokok Asatidz/Asatidzah dalam mengembangkan pendidikan multikultural di pondok pesantren Annihayah Rawamerta dalam memberikan suatu bimbingan pada anak agar memiliki nilai multikultural yaitu dengan arahan yang baik, memberikan kasih sayang dan cinta, dengan nasihat yang bijak, menjadi contoh yang baik dan memberi pendampingan yang intensif.
Suatu bimbingan yang dipraktikkan oleh Asatidz/Asatidzah dalam berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Annihayah yaitu: Membimbing para santri dalam perilakunya terhadap guru dan sesama teman, memberi arahan kegiatan pesantren baik itu kegiatan ruhiyah yang menyangkut dengan pendekatan diri kepada Allah SWt., mengajarkan karakter sosial yang baik dan memberikan contoh positif untuk para santri.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Evaluasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang

Evaluasi pembelajaran melibatkan penilaian kualitas, nilai, atau keuntungan program, hasil pembelajaran, dan metode. Peran Kyai dalam evaluasi pembelajaran adalah menetapkan patokan nilai kelulusan dan mengawasi Asatidz/asatidzah. Selain melakukan pembinaan, Kyai juga memantau kinerja Asatidz/asatidzah, mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Mereka menilai lingkungan kelas untuk memastikan kesesuaiannya dan memberikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi Asatidz/asatidzah dalam memenuhi tanggung jawabnya. Sedangkan tanggung jawab penilaian kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar santri dilimpahkan oleh Kyai kepada Asatidz/asatidzah. Fungsi hakiki Kyai sebagai penguji sangat krusial dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang. Kyai sangat terlibat dalam proses perencanaan, Kyai memiliki pemahaman komprehensif tentang program dan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Asatidz/asatidzah (ulama) dan pengurus pesantren. Sebagai pengontrol, Kyai dapat mengamati pelaksanaan program, membedakan program yang sudah selesai dan yang tertunda (Maisah et al., 2020).

Penilaian Kyai terdiri dari tiga komponen, yaitu: penilaian perangkat pembelajaran seperti Silabus, evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Asatidz/asatidzah, dan penilaian hasil pembelajaran. Terkait dengan program pembelajaran, temuan penilaian Kyai menunjukkan bahwa hanya sekitar 70% dari program yang dimaksud telah terlaksana dalam satu semester. Efektivitas Asatidz/Asatidzah dalam melaksanakan pendidikan antar budaya dapat kita nilai dari dua sudut pandang, yaitu aspek prosedural dan unsur hasil. Efektivitas metode Asatidz/asatidzah dapat kita ukur dari kemampuannya melibatkan aktif sejumlah besar santri dalam program pendidikan multikultural di lingkungan pesantren, khususnya dalam partisipasi mental dan sosialnya. Selain itu, semangat dan keinginannya untuk mengintegrasikan pendidikan antar budaya di pesantren serta rasa percaya diri yang kuat juga terlihat jelas. Efektivitas Asatidz/asatidzah terletak pada kemampuannya untuk secara efektif mendorong transformasi antar budaya yang positif pada sebagian besar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan manajemen pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang secara umum sudah cukup baik, meskipun belum mencapai potensi maksimalnya. Penyelenggaraan pendidikan multikultural masih memerlukan perbaikan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan keterlibatan orang tua; 2) Terkait perencanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang, Kyai telah menerapkan tindakan kepemimpinan sebagai berikut: menilai kondisi awal ustadz, balai, dan staf; menetapkan kriteria khusus untuk perekrutan calon; memilih dan menugaskan ustadz berdasarkan kualifikasi pendidikan; mendefinisikan tanggung jawab dan wewenang setiap posisi; memberikan motivasi kerja; meningkatkan kinerja staf; peningkatan kompetensi tenaga kependidikan; membuat program kerja; melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan; 3) Annihayah Rawamerta Karawang melaksanakan pendidikan multikultural dengan mengedepankan kesadaran, pengakuan, dan penerimaan terhadap sikap, perilaku, mentalitas, dan moralitas seluruh warga sekolah. Penghormatan terhadap atribut yang berbeda seperti suku, warna kulit, keturunan, agama, dan pekerjaan ditunjukkan melalui berbagai tindakan. Ketika memasukkan pendidikan antar budaya ke dalam pelatihan, kualitas asatidz/asatidzah dapat dinilai dari dua perspektif: proses dan hasil. Dari segi prosesnya, asatidzhah dinilai berhasil jika dapat melibatkan sebagian besar pusat pendidikan secara efektif, khususnya di bidang kognisi dan sosialisasi.

Saran

Melalui penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan yang baru terkait implementasi manajemen pendidikan multikultural yang berkembang di pondok pesantren. Sehingga, keberagaman yang terbentuk dapat menanamkan pemikiran dan sikap yang toleran, serta mampu menciptakan lingkungan pesantren yang memiliki nilai-nilai luhur, dengan tidak bertentangan kepada ajaran-ajaran Islam. Terimakasih penulis ucapkan sebagai penutup, dengan harapan semoga jurnal ini bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu sejarah bagi para pembaca.

DAFTAR REFERENSI

Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(November), 355–366.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*, 42–53. https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26

Bahri, S. (2018). Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang SistEm Pendidikan Pesantren. *Edugama; Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, *4*(1), 51–66. http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1

Banks, J. A. (2001). Multicultural education: Characteristics and goals. In J. A. Banks & C. A. M.

Banks (Eds.), Handbook of research on multicultural education (pp. 3-29). Jossey-Bass.

Danim, S. (2003). Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Faham, A. . (2020). *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan)*. Publica Institut Jakarta.

Hamdan, E. (2021). Strategi Guru Pondok Pesantren Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. *AT-TA'LIM Media Informasi Pendidikan Islam*, *20*(1), 32–39. https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i1.5203

Husna, A., & Mahfuds, Y. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 127–138.

Indarwati, K. (2018). Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *1*(3), 121. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1358

Istikomah. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Jambi). *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 230–246.

Maisah, Kamal, M., Indrawan, I., Julianza, A., & Ariyanto, S. Y. (2020). Noble Industry: Pendidikan Multikultural Pesantren Dan Boarding School (Studi Terhadap Pesantren Salafy Dan Madrasah Berasrama Non-Pesantren Di Jambi). *JMPIS; Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.31933/JMPIS

Malik, S. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduprof : Islamic Education Journal*, *2*(1), 128–148. https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.34

Marfuah, I., & Mulyoto, M. (2021). Manajemen Pendidikan Multikultural untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 22–35. https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.7954

Nurdiansyah, N. M. (2020). Multiculturalism Based Modern Pesantren Management (Case Study At Subulussalam Modern Pesantren). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, *3*(02), 276–295. https://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/65/47

Purwasih, G. D. (2019). Penanaman Nilai Pendidikan Multikultural Pondok Pesantren Di Kabupaten Tulungagung. *Akademika : Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 112–123.

Syamsuriadi, Syamsuriadi. "Self Management Concept Dalam Kepemimpinan Lembaga Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2019).

Suyanto, M. (2019). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Sukmadinata, N. S. (2016). Pengantar Administrasi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.